

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia sedang dilanda wabah virus corona, dampak dari pandemic covid-19 ini mengharuskan semua orang menerapkan *physical distancing* dan *social distancing* guna mencegah penyebaran virus corona. Virus corona ini sangat berdampak pada semua aspek kehidupan terutama pada bidang pendidikan. Dalam hal ini pendidikan adalah dasar bagi kemajuan dan juga kelangsungan hidup manusia, melalui pendidikan individu akan memperoleh banyak informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk membantu individu mengembangkan potensi yang telah dimiliki, pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak, mengembangkan kemampuan dan juga mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal yang menjadi wadah dalam pelaksanaan pendidikan, saat dilanda pandemi covid-19 ini proses belajar mengajar di sekolah tidak dilaksanakan seperti biasanya, pembelajaran hanya dilaksanakan melalui daring. Hal ini dilakukan guna menjaga agar semua tetap aman dan kegiatan belajar tetap berlangsung saat pandemi.

Seorang individu diharapkan untuk berprestasi secara optimal, namun pada saat proses belajar mengajar sering ditemukan peserta didik yang tidak mencapai keberhasilan dalam belajar, ketidak berhasilan peserta didik dalam belajar tidak semuanya disebabkan oleh kelemahan intelegensinya ataupun kebodohan. Banyak hal yang menyebabkan peserta didik kurang berhasil dalam belajar yaitu seperti takut gagal (merasakan lebih aman jika tidak mencoba daripada harus mengalami kegagalan), kesehatan (gangguan kesehatan yang diderita peserta didik yang membuat peserta didik tidak bergairah dalam belajar), kurang dimotivasi

(kurang/tidak menyadari bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan peserta didik) dan pengaruh teman (mendapat pengaruh yang kurang baik dari teman sebaya sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk meraih prestasi akademik).

Motivasi sangatlah penting dalam pendidikan, motivasi belajar dalam proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar peserta didik, karena tanpa adanya motivasi maka system belajar peserta didik akan menurun. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain, Motivasi dikatakan sebagai sebuah kekuatan yang ada dalam diri individu maupun luar diri individu yang akan menggerakkan, mengarahkan individu untuk mencapai tujuannya sedangkan belajar merupakan kegiatan yang merubah tingkah laku melalui latihan dan juga pengalaman. Sardiman (2008 :75) menyatakan bahwa Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada di dalam diri peserta didik yang mengarahkan diri peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dalam belajar tercapai. motivasi belajar ialah dorongan atau daya penggerak baik itu dari dalam diri maupun luar diri individu yang mengarahkan individu untuk melakukan suatu hal mengenai belajar sehingga tujuan individu bisa tercapai. Motivasi belajar perannya sangat penting dalam memberikan rangsangan, membangkitkan semangat, rasa senang dan nyaman dalam belajar sehingga ketika motivasi belajar peserta didik semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula usaha yang dilakukan.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. Dirumah, keluarga menjadi pengaruh

utama yang sangat kuat dalam pengembangan motivasi belajar seorang individu, karena orangtua dipandang sebagai guru pertama dan guru yang paling penting bagi seorang individu. Sedangkan disekolah keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai figur sentral dalam proses pendidikan di jenjang pendidikan formal. Guru akan memberi pengetahuan, keterampilan dan semangat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Memotivasi peserta didik agar semangat dan senang hati untuk rajin dalam belajar sehingga hasil belajarnya optimal bukanlah hal yang mudah, sebagaimana telah dijabarkan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan, begitupun dengan guru bimbingan konseling. Bimbingan konseling sebagai layanan professional pada satuan pendidikan, bimbingan konseling menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan proses pendidikan, hal ini sejalan dengan Permendikbud 111 tahun 2014 yakni bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan guna memfasilitasi peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan model konseling behaviorial, konseling behaviorial ini memfokuskan pada perilaku manusia yang dapat dipelajari dan diubah ke arah yang lebih baik, (Thiagarajan, 1974) konseling behaviorial merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang ahli (konselor) kepada klien (konseli) dengan menggunakan pendekatan tingkah laku sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien (konseli) serta membantu klien untuk mendapatkan perilaku yang lebih adaptif. Teori konseling behaviorial merupakan suatu terapi pendekatan tingkah

laku yang sangat populer, teori konseling behavioral dipandang memenuhi prinsip-prinsip kelogisan, kepraktisan, kesederhanaan yang mudah untuk dipahami. Manusia dalam kehidupannya memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan berinteraksi sehingga menghasilkan pola-pola perilaku yang nantinya akan membentuk kepribadiannya. Ciri khas pendekatan behavioral ialah *conditioning* yang dirangkai dengan *reinforcement* menjadi pola efektif dalam mengubah perilaku konseli maka dari itu model konseling behavioral dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar karena salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar peserta didik adalah dari usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan mempelajari tingkah laku dan merubah kearah yang lebih baik maka tujuan yang diharapkan akan tercapai secara optimal.

Dalam teori konseling behavioral terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satu tekniknya ialah teknik modeling. Teknik modeling adalah teknik yang proses belajarnya melalui observasi atau mengamati tingkah laku individu (sebagai model) yang merangsang pikiran dan tingkah laku seseorang. Teknik modeling lebih mengarah pada proses dimana tingkah laku individu (contoh) sebagai stimulus yang mempengaruhi pikiran, tingkah laku pengamat (konseli). Tujuan dari Teknik modeling untuk mempelajari tingkah laku baru dengan cara mengobservasi atau mengamati dan mempelajari keterampilan yang dimiliki oleh model, dalam konseling titik keberhasilannya berada ditangan konseli, konselor hanya menjadi fasilitator yang membantu serta memotivasi konseli.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai motivasi belajar peserta didik, salah satunya temuan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Rumiani (2014) subjek dalam penelitiannya ialah siswa kelas VIII 6 SMPN 2 Singaraja yang memiliki motivasi belajar yang rendah, pendekatan tingkah laku dengan teknik modeling yang digunakan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. keberhasilan tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, sebelum diberikan tindakan tingkat motivasi belajar siswa ialah 58,58% selanjutnya setelah diberikan tindakan menjadi 68,83%. Setelah itu pada siklus kedua diperoleh peningkatan menjadi 85,17% dengan kategori tinggi. Jadi konseling behavioral dengan teknik modeling dapat digunakan untuk menangani rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik penggunaan teknik modeling dalam konseling behavioral tujuannya untuk mendapatkan tingkah laku baru dengan cara mengobservasi atau mengamati dan mempelajari keterampilan yang dimiliki oleh sang model. Dengan bantuan model nyata (*live model*) ataupun model yang berupa simbol (*symbolic model*) yang diberikan oleh konselor nantinya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan lebih terarah dan mampu memperbaiki tingkah lakunya sesuai dengan model yang telah diamati. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah nantinya akan terdorong untuk meningkatkan motivasi belajarnya apabila peserta didik mampu focus mengamati dan mencontoh tingkah laku maupun keterampilan model yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara mengamati tingkah laku model.

Berdasarkan pemaparan tersebut, mengenai model konseling behavioral teknik modeling yang telah teruji efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi

belajar peserta didik, peneliti terinspirasi terhadap fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya maka dari itu kali ini peneliti akan mencoba mengemas konseling behavioral teknik modeling berbasis *website*. Panduan konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* ini diharapkan bisa menjadi terobosan baru karena seperti kita ketahui bahwa model ini belum dikembangkan di sekolah terutama dengan keunikan yakni berbasis *website*, dalam pemberian layanan konseling behavioral dengan teknik modeling ini akan dilaksanakan secara daring melalui *website*. Seperti yang kita ketahui bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 masih merebak di Indonesia Dampak dari covid-19 ini menuntut kesiapan dan juga inovasi pendidik maupun peserta didik untuk menggunakan teknologi digital. Seiring dengan kemajuan teknologi pada abad ini diharapkan pendidik maupun peserta didik bisa beradaptasi dengan teknologi berbasis digital untuk memaksimalkan pemberian layanan konseling terhadap peserta didik sehingga pada saat pandemi seperti ini akan lebih mudah bagi peserta didik untuk mengakses layanan bimbingan konseling tanpa batas jarak, waktu maupun ruang.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Motivasi belajar peserta didik di sekolah dalam belajar sangat perlu mendapatkan perhatian karena motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik
- 1.2.2 Peserta didik mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar terutama saat mendapatkan tugas yang rumit
- 1.2.3 Peserta didik kurang bisa memanfaatkan waktu luang dan mengatur waktu belajar
- 1.2.4 kurangnya daya kreativitas belajar peserta didik
- 1.2.5 Belum adanya instrumen berupa buku panduan pelaksanaan konseling berbasis *website* yang dapat digunakan dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk Pembatasan masalah dari masalah-masalah yang teridentifikasi diatas peneliti memfokuskan dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat hanya berkaitan dengan “Pengembangan panduan konseling *behavioral* teknik modeling berbasis *website* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang di paparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Bagaimanakah keberterimaan (*Acceptability*) Panduan Konseling Behavioral Teknik Modeling Berbasis *Website* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP?
- 1.4.2 Bagaimanakah keefektifan Panduan Konseling Behavioral Teknik Modeling Berbasis *Website* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk mengetahui Keberterimaan (*Acceptability*) Panduan Konseling Behavioral Teknik Modeling Berbasis *Website* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP
- 1.5.2 Untuk mengetahui keefektifan Panduan Konseling Behavioral Teknik Modeling Berbasis *Website* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi terkait Pengembangan Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Berbasis *Website* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik.
2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Peserta Didik**
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik mengetahui dan memahami bagaimana pentingnya belajar serta peserta didik juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga hasil belajar siswa bisa lebih baik.
- b. **Bagi Guru BK**
Manfaat bagi guru BK ialah untuk membantu guru bk dalam memberikan layanan yang tepat untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik serta untuk menambah wawasan dalam upaya memberikan layanan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. **Bagi Penulis**
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan juga wawasan sehingga dapat mengembangkan Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Berbasis *Website* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

